



STRATEGI GURU DALAM EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN SISWA AUTIS (STUDI KASUS DI SLB ARNADYA MAKASSAR)

Ulya Nur Alim¹⁾, Nisrina Fatin Hamidah²⁾, Erma Suryani Sahabuddin³⁾

^{1,2)}Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

³⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

¹⁾ulyanuralim02@gmail.com, ²⁾nisrina.fatin.hamidah@gmail.com, ³⁾ermasuryani@unm.ac.id

Histori artikel

Received:
31 Desember 2024

Accepted:
17 Mei 2025

Published:
5 Juni 2025

Abstrak

Gangguan spektrum autisme ditandai oleh hambatan dalam interaksi sosial, komunikasi, perilaku berulang, dan respons sensorik yang unik. Kondisi ini menimbulkan tantangan dalam proses pembelajaran, sehingga diperlukan strategi khusus dari guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam mengajar siswa autis serta dampaknya terhadap perkembangan akademik dan karakter siswa di SLB Arnadya Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis metode ABA, TEACCH, PBS, dan multisensori secara terstruktur, individual, dan konsisten mampu meningkatkan motivasi belajar, kemampuan akademik, serta karakter siswa. Strategi tersebut didukung oleh penggunaan media visual, lingkungan yang terstruktur, dan pendekatan personal. Komitmen, ketegasan, dan pembiasaan menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran siswa autis di SLB Arnadya.

Kata-kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Autis, Anak Berkebutuhan Khusus

*Corresponding author: Ulya Nur Alim (ulyanuralim02@gmail.com)

Abstract. Autism spectrum disorder is characterized by barriers in social interaction, communication, repetitive behaviors, and unique sensory responses. This condition poses challenges in the learning process, so special strategies are needed from teachers. This study aims to describe the learning strategies applied by teachers in teaching autistic students and their impact on students' academic and character development at SLB Arnadya Makassar. This research used a descriptive qualitative approach with a case study design. Data collection techniques include interviews, observation, and documentation. The results showed that learning strategies based on ABA, TEACCH, PBS, and multisensory methods in a structured, individualized, and consistent manner were able to improve learning motivation, academic abilities, and student character. These strategies are supported by the use of visual media, a structured environment and a personalized approach. Commitment, assertiveness and habituation are the determining factors for the success of learning for autistic students at SLB Arnadya.

Keywords: Learning Strategies, Autism, Children with Special Needs

Latar Belakang

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah mereka yang menghadapi berbagai tantangan seperti keterbelakangan mental, kesulitan belajar, gangguan perhatian, gangguan emosi atau perilaku, keterbatasan fisik, masalah komunikasi, autisme, cedera otak traumatis, gangguan pendengaran, gangguan penglihatan, atau memiliki bakat istimewa (Maesaroh dkk, 2020). Salah satu kelompok ABK adalah anak dengan gangguan spektrum autisme, yang menunjukkan gangguan perilaku, komunikasi, dan kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Sayangnya, masih banyak orang tua dan masyarakat yang belum memahami tantangan yang dihadapi oleh anak autis (Syifa dkk., 2024).

Autisme ditandai oleh hambatan dalam interaksi sosial, komunikasi verbal dan nonverbal, serta perilaku repetitif. Anak-anak dengan autisme juga sering menunjukkan respons yang tidak biasa terhadap rangsangan sensorik dan umumnya mulai terdeteksi pada usia 1–3 tahun (Santrock, 2011). Sindrom Asperger merupakan bagian dari spektrum autisme yang ditandai dengan kemampuan bahasa verbal yang relatif baik, namun dengan kesulitan dalam komunikasi nonverbal dan relasi sosial yang terbatas. Gangguan interaksi sosial seperti kurangnya timbal balik emosional, ekspresi wajah yang datar, atau kontak mata yang minim menjadi ciri utama anak autis (Dawson & Toth, 2006).

Meski menghadapi tantangan tersebut, individu dengan autisme memiliki potensi luar biasa, terutama dalam bidang yang mereka minati. Mereka sering kali menunjukkan ketertarikan mendalam pada topik tertentu dan menunjukkan kejujuran serta keterusterangan dalam interaksi sosial (Duffus, 2023). Selain itu, pendekatan yang terstruktur dan rutin sangat membantu mereka dalam belajar dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

Salah satu aspek penting dalam autisme adalah gangguan pemrosesan sensorik. Anak autis menunjukkan reaksi berlebihan (*overresponsivity*), kurang responsif

(underresponsivity), atau mencari rangsangan secara berlebihan (sensory seeking) terhadap suara, cahaya, sentuhan, rasa, atau bau (Azis & Risfaisal, 2021). Kepekaan sensorik ini sangat memengaruhi kemampuan mereka dalam menerima informasi, berinteraksi sosial, dan belajar (Christyastari, 2023).

Anak autisme juga berisiko mengalami ledakan emosi saat menghadapi stres sensorik. Dalam situasi ini, mereka bisa menunjukkan perilaku yang tampak tidak terkendali. Oleh karena itu, penting untuk memahami perbedaan antara perilaku yang disengaja dan respons yang tidak disadari akibat beban sensorik (Kranowitz, 2005).

Secara neurologis, autisme dihubungkan dengan kelainan struktur dan konektivitas antar wilayah otak. Faktor genetik diyakini berperan besar, namun bukan satu-satunya penyebab (Christyastari, 2023). Beberapa anak menunjukkan kecerdasan di atas rata-rata, terutama dalam bidang-bidang tertentu, meskipun sebagian lainnya juga mengalami gangguan intelektual.

Melihat tantangan dan potensi tersebut, pendidikan menjadi sarana penting dalam mengembangkan kemampuan anak autisme. Peran guru, orang tua, dan masyarakat sangat krusial untuk menyediakan pendekatan yang sesuai. Penanganan yang tepat, baik secara medis maupun pendidikan, terbukti mampu mendorong perkembangan anak dengan autisme secara positif (Werong, 2021). Dalam konteks ini, penerapan Kurikulum Merdeka yang adaptif bagi siswa autisme menjadi peluang besar, namun keberhasilannya bergantung pada kemampuan guru dalam memahami kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa (Suryadi & Ndona, 2023).

Namun, berdasarkan observasi awal peneliti di SLB Arnadya Makassar, masih ditemukan tantangan dalam mengelola pembelajaran siswa autisme. Misalnya, perbedaan karakteristik setiap siswa menuntut guru untuk menerapkan pendekatan yang sangat individual, sementara jumlah tenaga pendidik terbatas. Guru juga menghadapi kendala dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswa dengan kebutuhan sensorik yang beragam. Hal ini menunjukkan pentingnya kajian ini dilakukan untuk memahami strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam mengatasi berbagai tantangan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran yang diterapkan guru di SLB Arnadya dalam mendidik anak autisme serta dampaknya terhadap perkembangan akademik dan karakter siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif dan aplikatif dalam konteks pendidikan inklusif.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam mengajar siswa autis, serta dampaknya terhadap perkembangan akademik dan karakter siswa di Sekolah Luar Biasa (SLB) Arnadya Makassar.

Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2024 di SLB Arnadya, yang berlokasi di Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang guru kelas yang secara langsung mengajar siswa dengan autisme, serta satu orang siswa autis yang menjadi fokus pengamatan. Objek penelitian ini mencakup strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, yang meliputi pendekatan, media, metode, serta respons siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik utama: (1) observasi partisipatif, yakni mengamati langsung proses belajar mengajar dan interaksi antara guru dan siswa autis; (2) wawancara mendalam dengan guru menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur; serta (3) dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, tugas siswa, serta alat bantu ajar yang digunakan dalam kelas. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama (human instrument) yang secara aktif terlibat dalam pengumpulan dan interpretasi data. Instrumen pendukung meliputi lembar observasi, panduan wawancara, serta perangkat dokumentasi seperti kamera.

Data yang terkumpul dianalisis melalui tiga tahap utama: (1) reduksi data, yaitu proses seleksi, penyederhanaan, dan pengorganisasian data mentah dari catatan lapangan dan transkrip wawancara untuk menemukan data yang relevan; (2) penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis guna mengidentifikasi pola dan hubungan antar data; serta (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses merumuskan makna dari data yang dianalisis dan melakukan triangulasi antar sumber data untuk memastikan keabsahan dan validitas hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar siswa autis serta dampaknya terhadap perkembangan akademik dan karakter siswa di SLB Arnadya Makassar. Hasil dijabarkan secara runut berdasarkan tiga teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis secara kritis dengan mengaitkan pada hasil penelitian sebelumnya.

Berdasarkan observasi langsung di kelas, guru menerapkan kombinasi strategi pembelajaran berbasis metode ABA (Applied Behavior Analysis), TEACCH (Treatment and

Education of Autistic and Related Communication-Handicapped Children), Multisensory, dan PBS (Positive Behavioral Support). Guru SLB Arnadya percaya bahwa komitmen, ketegasan, dan rutinitas pembelajaran yang terstruktur adalah elemen penting dalam mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional siswa autis. Penerapan metode dilakukan dengan cara yang konkret: ABA digunakan melalui pemberian reinforcement positif, pemecahan keterampilan kompleks menjadi langkah sederhana, dan generalisasi keterampilan ke berbagai konteks. Hal ini sejalan dengan temuan Yunusiyah & Muhammad (2024) dan Istiqomah (2023), yang menyatakan bahwa ABA secara signifikan meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi anak autis.

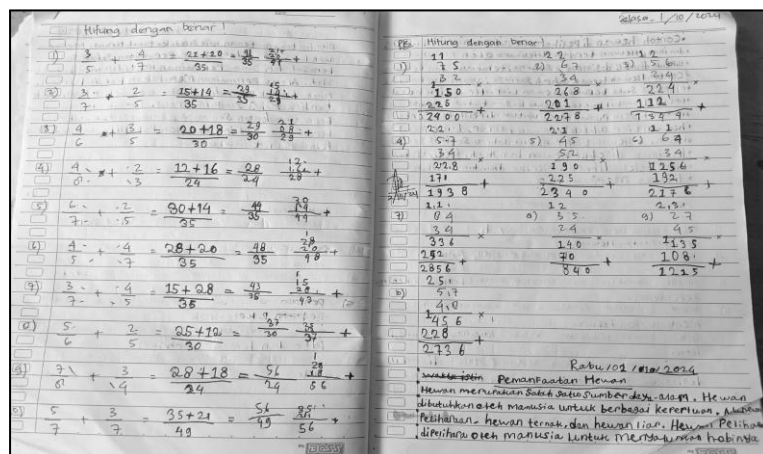
Wawancara dengan guru (Bu Asmirawati) mengungkapkan bahwa dalam menerapkan metode TEACCH, guru menggunakan media visual seperti gambar, kartu, dan jadwal aktivitas yang jelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang terprediksi. Metode ini memfasilitasi pembelajaran berbasis kekuatan individu siswa. Hal ini konsisten dengan penelitian Anggraeni dkk (2024) yang menyatakan bahwa struktur dan prediktabilitas dalam TEACCH membantu mengurangi kecemasan siswa autis.

Metode multisensory diterapkan melalui keterlibatan berbagai indra, seperti penggunaan gambar, suara, dan gerakan fisik. Misalnya, siswa diajarkan berhitung menggunakan tangan untuk memahami angka puluhan dan satuan, yang sekaligus melatih motorik halus. Nisa, salah satu siswa autis, menunjukkan ketertarikan khusus pada pecahan dan belajar dengan metode visual yang diadaptasi dari video pembelajaran di YouTube. Penemuan ini sejalan dengan hasil Hapsari & Ahyar (2024) yang menegaskan efektivitas pendekatan multisensory dalam pengembangan bahasa dan komunikasi anak autis. Selain itu, dukungan media audio-visual yang dikembangkan secara kontekstual juga membantu siswa memahami konsep abstrak (Qondias dkk, 2023).

Strategi pembelajaran di SLB Arnadya juga memperhatikan aspek rasio guru dan siswa. Idealnya satu guru menangani tiga anak, namun dalam praktiknya bisa mencapai sepuluh siswa karena keterbatasan sumber daya. Untuk mengatasi hal ini, pengaturan meja dirancang sedemikian rupa agar guru tetap dapat memberikan perhatian individual, sesuai kebutuhan unik masing-masing siswa. Temuan ini memperkuat pernyataan Sahabuddin dkk, (2024) bahwa fleksibilitas metode sangat penting agar pembelajaran menjadi inklusif dan efektif.

Selain strategi akademik, pembentukan karakter siswa juga menjadi perhatian. Guru menerapkan kebiasaan seperti bersalaman (salim) dengan bantuan media gambar, serta kegiatan tanya jawab seputar nilai-nilai agama sebelum siswa pulang. Strategi ini menunjukkan bahwa pengembangan karakter dilakukan melalui pembiasaan dan interaksi

bermakna. Saat peneliti mengamati di kelas, tampak bahwa siswa mampu menjaga ketertiban, bahkan tidak ditemukan perilaku tantrum. Salah satu siswa bahkan memperkenalkan diri dengan sopan dan menolak pemberian makanan secara mandiri, menunjukkan hasil nyata dari pembiasaan tersebut.



Gambar 1. Tugas Matematika Nisa

Penerapan PBS menjadi dasar dalam menumbuhkan perilaku positif. Guru memahami alasan di balik perilaku anak, mengganti perilaku bermasalah dengan perilaku adaptif, dan konsisten memberikan reinforcement positif. Contohnya, ketika siswa menolak merapikan mainan, guru tetap memegang teguh instruksi yang diberikan. Strategi ini tidak hanya mendisiplinkan tetapi juga membentuk pemahaman siswa tentang perilaku yang diharapkan. Sejalan dengan pendekatan PBS menurut Hieneman (2015), metode ini menekankan kolaborasi antara guru dan keluarga agar strategi yang diterapkan konsisten dalam berbagai lingkungan.

Pembahasan

Komunikasi antara guru dan orang tua menjadi elemen penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Bu Asmirawati menekankan pentingnya keselarasan metode antara rumah dan sekolah. Bahkan dalam penilaian, guru tidak hanya mengukur kemampuan akademik, tetapi juga menghargai upaya dan kehadiran siswa. Sebagai contoh, siswa yang belum lancar membaca tetap mendapatkan nilai atas dasar usaha dan perkembangan dasar, seperti mengenal huruf.

Selain dari segi strategi pembelajaran, pendekatan guru dalam membangun hubungan emosional dengan siswa juga menjadi bagian penting dari efektivitas proses belajar. Pada SLB Arnadya, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai sosok yang dipercaya dan dihormati oleh siswa. Hal ini terlihat dari bagaimana siswa merespons instruksi, menunjukkan rasa hormat melalui gestur seperti salim, dan secara aktif terlibat dalam pembelajaran. Penelitian oleh Kim (2016) mengindikasikan bahwa anak autis

memiliki tantangan dalam ekspresi dan komunikasi sosial, sehingga pencapaian ini menunjukkan keberhasilan pendekatan guru dalam menciptakan iklim pembelajaran yang hangat dan aman secara emosional.

Dari sisi akademik, fokus terhadap individualisasi pembelajaran juga memberikan kontribusi nyata. Contohnya, metode berhitung dengan tangan yang diterapkan pada siswa menunjukkan bagaimana materi pelajaran dimodifikasi agar sesuai dengan kemampuan siswa. Ini selaras dengan prinsip Universal Design for Learning (UDL) yang mendorong penyajian materi melalui berbagai cara agar bisa diakses oleh semua siswa (Sahabuddin & Ahmad, 2023). Dengan menyesuaikan metode pengajaran terhadap kebutuhan setiap anak, guru mampu memastikan bahwa tidak ada siswa yang tertinggal, terlepas dari hambatan sensorik atau kognitif yang mereka alami.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran sangat krusial. Guru SLB Arnadya aktif berkomunikasi dengan orang tua agar metode pengajaran konsisten antara rumah dan sekolah. Komunikasi ini memperkuat hasil temuan Hieneman (2015) dalam penerapan metode PBS, yang menekankan kolaborasi lintas lingkungan sebagai salah satu faktor kunci keberhasilan intervensi perilaku. Keterlibatan orang tua juga memungkinkan adanya penguatan positif di luar kelas yang mendukung pembentukan karakter dan kebiasaan baik secara menyeluruh.

Dalam konteks ini, penting pula untuk menyoroti bahwa efektivitas strategi pengajaran tidak hanya dinilai dari capaian akademik, tetapi juga dari perkembangan karakter dan kemampuan sosial siswa. Anak-anak autisme yang sebelumnya mengalami hambatan dalam bersosialisasi, di SLB Arnadya mampu menunjukkan perilaku yang lebih adaptif. Mereka mampu memahami peraturan, berinteraksi dengan tamu, serta menunjukkan sikap mandiri dalam menolak pemberian yang tidak semestinya. Ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis rutinitas, visual, dan reinforcement yang konsisten mampu menumbuhkan kemandirian dan pengendalian diri pada anak dengan autisme.

Akhirnya, penelitian ini memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan model pengajaran yang kontekstual dan fleksibel. Di tengah keterbatasan sumber daya seperti jumlah guru yang tidak ideal, SLB Arnadya mampu menerapkan strategi yang adaptif namun efektif. Hal ini memberikan inspirasi bagi sekolah lain untuk lebih menekankan pada pendekatan individual, komunikasi yang intensif, serta pelatihan guru dalam menerapkan metode berbasis kebutuhan khusus. Implikasi dari penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan luar biasa maupun inklusi yang menangani siswa dengan kebutuhan serupa.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar siswa autis di SLB Arnadya Makassar, serta dampaknya terhadap perkembangan akademik dan karakter siswa. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi kombinatorik yang bersumber dari metode ABA (Applied Behavior Analysis), TEACCH, Multisensory, dan PBS (Positive Behavioral Support), yang disesuaikan secara individual dengan karakteristik masing-masing siswa.

Strategi ini dilakukan secara terstruktur dan konsisten, dengan mengintegrasikan media visual, penguatan positif, pendekatan multisensori, serta pembiasaan perilaku positif. Guru tidak hanya fokus pada capaian akademik, tetapi juga memperhatikan pembentukan karakter dan perkembangan sosial-emosional siswa. Penerapan metode berhitung dengan tangan, penggunaan alat bantu visual, serta komunikasi yang intens dengan orang tua menjadi kunci keberhasilan strategi ini.

Secara keseluruhan, strategi pembelajaran yang diterapkan guru SLB Arnadya terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, keterampilan akademik, serta pengembangan karakter siswa autis. Siswa menunjukkan antusiasme terhadap pelajaran, mampu mengikuti aturan, serta memiliki kemampuan adaptasi sosial yang lebih baik. Temuan ini menegaskan pentingnya komitmen, ketegasan, dan fleksibilitas dalam mendidik anak berkebutuhan khusus, serta relevansi penerapan strategi yang holistik dan kontekstual dalam pendidikan luar biasa.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, N. A., Hidayati, B. M. R., & Sugianto. (2024). Humanisasi Pembelajaran Berbasis Metode TEACCH Pada Anak Autis di SLB Bhakti Pemuda Kota Kediri. *IDEA: Jurnal Psikologi*, 8(1), 58-71. <https://doi.org/10.32492/idea.v8i1.8107>
- Azis, F., & Risfaisal, R. (2021). Interaksi Sosial Anak Autis di Sekolah Inklusi (Studi Sosiologi Pada Sekolah Inklusi di Kota Makassar). *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 77-85.
- Christyastari, W. (2023). Interaksi Sosial Siswa Autis di Sekolah Inklusi. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1(2), 127-138.
- Dawson, G., & Toth, K. (2006). Autism Spectrum Disorders. (D. Cicchetti & D. J. Cohen) (Eds.), *Developmental psychopathology*. Wiley.
- Duffus, R. (2023). *Autism, Identity and me: A Professional and Parent Guide to Support a Positive Understanding of Autistic Identity*. New York: Routledge.
- Hapsari, F. S., & Ahyar, M. F. M. (2024). Implementasi Metode Multisensori Untuk Pembelajaran Bahasa Bagi Anak Autis. *Jurnal Pendidikan Modern*, 9(3), 173-178

- Hieneman, M. (2015). Positive Behavior Support for Individuals with Behavior Challenges. *Behavior Analysis in Practice*, 8(1), 101-108. <https://doi.org/10.1007/s40617-0150051-6>.
- Istiqomah, I. (2023). *Penerapan metode ABA (Applied Behavior Analysis) dalam pembelajaran PAI di SLB ABC Putra Pasundan 2 Langensari Kota Banjar* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto). Diakses dari <https://repository.uinsaizu.ac.id/21953/>
- Kim, H. S. (2016). Psychosocial Treatments for Children with Autism Spectrum Disorder. *Hanyang Medical Reviews*, 36(1), 27. <https://doi.org/10.7599/hmr.2016.36.1.27>
- Kranowitz, C. S. (2005). *The out-of-sync Child. Recognizing and Coping with Sensory Processing Disorder*. 2nd ed. New York: A Skylight Press Book.
- Maesaroh, L., Abduljabar, B., & Pitriani, P. (2020). Pengaruh Psychomotor Therapy pada Siswa dengan Gangguan Spektrum Autis dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(1), 71-84. <https://doi.org/10.17509/jpp.v20i1.24554>
- Mar'ati Fajrin, T. R. (2022). Pendekatan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Autisme di Sekolah Dasar Inklusif. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(3), 174-180.
- Qondias, D., Dhera, M. M., Pawe, Y. M., Owa, Y. K., & Laksana, D. N. L. (2023). Peran Multimedia Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Flobamorata*, 1(3), 118-126.
- Sahabuddin, E. S., & Ahmad, I. A. (2023). Peningkatan Pengetahuan Guru Dalam Pembuatan Media Pembelajaran Yang Mendukung Penerapan Pendidikan Lingkungan. *Jurnal Abdimas Resoku*, 1(2), 6-11. <https://doi.org/10.58191/jares.v1i2.210>
- Sahabuddin, E. S., Makkasau, A., Hermuttaqien, B. P. F., Bahar, B., Ulyawati, U., & Nurferiyani, A. (2024). Carving The Future with Interactive Audio-Visuals: A Breakthrough in Enhancing Environmental Science Literacy. In *2nd International Conference of Science and Technology in Elementary Education (ICSTEE 2023)*, 289-291. https://doi.org/10.0.2991/978-2-38476-210-1_24
- Santrock, J. W. (2011). *Educational psychology*. USA: McGraw-Hill.
- Suryadi, Y., & Ndonga, Y. (2023). Analisa Efektifitas Kurikulum Merdeka Terhadap Murid Disabilitas Autisme Ditinjau dari Persektif Tenaga Kependidikan. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 6(1), 460-466. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.947>
- Syifa, D., Rahayu, G. A., Marshanda, S., & Muna, N. R. (2024). Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus: Autisme dan ADHD. *ALMURTAJA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 14-22.
- Werong, F. T. Q. (2021). Pelayanan Pendidikan Moral dalam Membentuk Karakter Anak Autis. *Mindset: Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 14-22. <https://doi.org/10.56393/mindset.v1i1.82>
- Yunusiyah, E. R., & Muhammad, D. H. (2024). Penerapan Metode Applied Behaviour Analysis (ABA) untuk Anak Autisme pada Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo. *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, 8(1), 152-163. <https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v8i1.1010>.